



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 6378-6389

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pendidikan Barat dengan Pendidikan Islam: Perbandingan Paradigma

Nendya Puji Utami^{1✉}, Laras Gita Raudhea², Muhamad Sahid³, Wahyu Hidayat⁴, Dina Indriana⁵

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: nendiapujiutami@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Dalam filsafat pendidikan, Islam lebih berfokus pada religiusitas, filsafat pendidikan Barat menekankan rasionalitas. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, yang berarti subjeknya mencari informasi dari literatur seperti buku. Kajian ini dilakukan dengan membaca, meneliti, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, termasuk Alquran, Hadits, kitab-kitab, dan temuan penelitian. Kebudayaan dan peradaban dipengaruhi oleh setidaknya lima elemen. Pertama, Barat memasukkan akal ke dalam semua aspek kehidupan manusia; kedua, mereka memiliki perspektif dualistis tentang realitas dan kebenaran; ketiga, mereka memiliki ajaran humanisme; dan kelima, drama dan tragedi menjadi elemen utama dalam sifat dan eksistensi manusia. Kelima komponen ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemikiran sarjana Barat, yang pada gilirannya membentuk model pendidikan Barat. Pengembangan fitur dan prinsip Islam dalam pendidikan dikenal sebagai al-tarbiyah, al-ta'lim, dan al-ta'dib. Konsep pendidikan Islam mencakup semua tujuan pendidikan, termasuk kebahagiaan akhlak, kebahagiaan bangsa, kebahagiaan dunia, dan kebahagiaan peradaban.

Kata Kunci: *Pendidikan, Konsep Pendidikan, Pendidikan Barat, Pendidikan Islam*

Abstract

In educational philosophy, Islam focuses more on religiosity, while Western educational philosophy emphasizes rationality. This research uses library research, which means the subjects look for information from literature such as books. This study was carried out by reading, researching and analyzing various existing literature, including the Koran, Hadith, books and research findings. Culture and civilization are influenced by at least five elements. First, the West incorporates reason into all aspects of human life; second, they have a dualistic perspective on reality and truth; third, they have humanist teachings; and fifth, drama and tragedy are the main elements in human nature and existence. These five components have had a significant influence on the thinking of Western scholars, which in turn has shaped the Western educational model. The development of Islamic features and principles in education is known as al-tarbiyah, al-ta'lim, and al-ta'dib. The concept of Islamic education covers all educational goals, including moral happiness, national happiness, world happiness, and civilizational happiness.

Keywords: Education, Education Concept, Western Education, Islamic Education

PENDAHULUAN

Banyak filsuf berbeda pendapat. Namun, ada saat-saat ketika pendapat para filosof bertentangan satu sama lain. Pandangan ini sangat berbeda dari filsafat pendidikan Islam dan Barat karena mereka berpusat pada agama sebagai sumber pengetahuan sakral. Penulis berpendapat bahwa membahas siapa yang mempengaruhi siapa atau perspektif yang berbeda dalam literatur filsafat, terutama dalam bidang pendidikan, tidaklah penting. Karena setiap filosof memiliki pandangan yang berbeda, situasi ini sangat mungkin terjadi pada salah satu dari mereka. Ini juga didukung oleh perbedaan zaman. Cara para filosof berpikir mungkin dipengaruhi oleh filosofi yang mereka pelajari dan lingkungan mereka.

Sebenarnya, sistem pendidikan sudah ada sejak lama dan berkembang seiring dengan pertumbuhan sosial dan budaya manusia di seluruh dunia. Metodologi Islam menentukan proses penerimaan dan perkembangan akal budi manusia. Ini sebagaimana dalam al-Qur'an, kitab suci Islam, yang didasarkan pada sunnah Nabi Muhammad. Pendidikan Islam menggambarkan alur hidup Black and White. Oleh karena itu, agama Islam menetapkan bahwa pendidikan untuk laki-laki dan perempuan termasuk pendidikan jangka panjang, atau aktivitas yang harus dilakukan sepanjang hidup.

Fakta-fakta ini tidak hanya bertentangan dengan teori Plato, tetapi juga menunjukkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk "memanusiakan manusia" dengan menggambarkan manusia sebagai khalifah yang cerdas dan berakhlak mulia. Untuk menjawabnya, filsafat pendidikan merupakan komponen penting dalam membimbing pendidikan ke arah yang akan menguntungkan seluruh manusia (Ummi Mahmudah 2017). Teori pendidikan Islam

dan Barat sangat mirip dan berbeda dalam hal pendidikan, meskipun mereka berasal dari budaya dan cara berpikir yang berbeda.

Diskusi tentang filsafat pendidikan sangat membantu pendidikan. Orang yang sadar akan menyadari bahwa pendidikan dan pengajaran adalah seperti makhluk hidup. Sebenarnya, semangat dan jiwa sistem pendidikan hanyalah representasi dari keyakinan dan kepribadian yang membentuknya. Ini memberikan sistem pengajaran karakter, semangat, dan jiwa yang berbeda (Farah 2022). Pendidikan Islam dan pendidikan Barat memiliki dasar yang berbeda. Dalam situasi di mana pemikiran dan nilai-nilai menjadi dasar, jelas bahwa ini sebagian besar berasal dari pemikiran bangsa Barat. Masing-masing dari teori pendidikan Barat, seperti rasionalisme, empirisme, humanisme, eksistensialisme, dan kapitalisme, memiliki karakteristik yang membedakan pendidikan dari perspektif Al-Quran.

Beberapa penelitian berkaitan dengan menganalisis tujuan pendidikan dari sudut pandang Al-Quran dan pendidikan Barat. Pertama, penelitian menganalisis pandangan Imam az-Zarnuji dan John Dewey tentang pendidikan Islam dan Barat. Kedua, penelitian menganalisis tujuan pendidikan yang ditemukan dalam surat al-jumuah ayat 2 dari Al-Quran (Roswantika and Syahid 2020). Ketiga, penelitian ini melihat bagaimana pendidikan Islam dan Barat berkembang, serta persamaan dan perbedaan antara keduanya. (Penelitian ini jelas berbeda dari penelitian sebelumnya karena melihat tujuan pendidikan dari sudut pandang Al-Quran serta hubungannya dengan pendidikan Barat secara keseluruhan.) Oleh karena itu, penting untuk membahasnya.

Menurut pandangan Islam, Alquran mengandung banyak penjelasan tentang bagaimana Allah menciptakan banyak hal secara bertahap daripada sekaligus, meskipun Dia memiliki kekuatan untuk melakukannya sekaligus (Samsudin 2015). Misalnya, Allah menghasilkan nutfah (sperma) dari saripati tanah, yang kemudian diubah menjadi segumpal darah ('alaqah) di dalam rahim, dan dari segumpal darah itu menjadi segumpal daging (mudghah), yang pada akhirnya menghasilkan tulang, atau manusia. Allah membuat manusia tidak tahu apa-apa dan memberi mereka banyak sumber daya untuk belajar. Pendengaran, penglihatan, dan hati sanubari adalah alatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, yang berarti subjeknya mencari informasi dari literatur seperti buku. Kajian ini dilakukan dengan membaca, meneliti, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, termasuk Alquran, Hadits, kitab-kitab, dan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan

Kata "didik" berasal dari kata "didik" dan awalan "mi", yang menghasilkan kata "mendidik", yang berarti memelihara dan memberi pendidikan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pendidikan membutuhkan pengajaran, kepemimpinan yang baik, dan kecerdasan intelektual. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses mengajar dan mendidik seseorang atau sekelompok orang untuk menjadi lebih baik. Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan adalah suatu proses dengan cara tertentu manusia memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan perilaku yang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari mereka (Nur 2011). Pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter dan membangun peradaban bangsa. Ada tiga komponen terbentuknya peradaban, yaitu:

1. Cara memandang hidup
2. Pengetahuan yang luas
3. Pendidikan yang baik

Orang biasanya mengatakan "pendidikan" sebagai upaya manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidikan adalah upaya sadar dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar di mana siswa secara aktif membangun kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan mereka sendiri. mengembangkan nilai-nilai budaya dan sosial yang relevan untuk meningkatkan kemampuan fisik dan mental. Al-Qur'an mengatakan bahwa ilmu sangat penting untuk kehidupan manusia karena tanpanya, kehidupan manusia akan sangat buruk (Rahman et al. 2022). Sebagaimana Allah berfirman dalam surah at-Taubah, Al-Qur'an memberi peringatan kepada manusia untuk mencari ilmu. Yang artinya " Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya". Ini menunjukkan betapa pentingnya pengetahuan untuk keberlangsungan manusia. Orang dapat memahami hal-hal yang baik dan buruk, membedakan mana yang benar dan salah, dan menemukan keuntungan dan kerugian dengan menggunakan berbagai data.

Al-Qur'an juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan manusia. Pendidikan telah menjadi bagian penting dari kehidupan bangsa ini, dan banyak para ahli berusaha

untuk menentukan definisi pendidikan yang sebenarnya. Selain itu, para ahli berpendapat bahwa pendidikan atau pengertiannya sangat penting:

- a. Menurut Prof. Dr. M.J Langeveld, "Pendidikan" mengacu pada bantuan dan bimbingan spiritual bagi mereka yang kurang beruntung.
- b. Prof. Zaharai Idris mengatakan bahwa pendidikan adalah kumpulan kegiatan di mana orang dewasa dan anak didik berkomunikasi satu sama lain, baik secara langsung maupun melalui media, dengan tujuan membantu perkembangan masing-masing anak.
- c. Menurut H. Horne, pendidikan adalah proses penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan. Ini terlihat dalam alam sekitar intelektual, emosional, dan kemanusiaan manusia.
- d. Ahmad D. Marimba: Pendidik membimbing dan memimpin pertumbuhan fisik dan mental untuk membentuk kepribadian utama.

Konsep Pendidikan Islam

Dari zaman klasik hingga zaman modern, pendidikan Islam telah mengalami perkembangan dan kontribusi yang signifikan dalam sejarahnya. Al-Qur'an dan Hadits berfungsi sebagai dasar pendidikan Islam, dan keduanya memberikan inspirasi dan pengetahuan. Di bawah pemerintahan Ottoman, Safawi, dan Mughal, pendidikan Islam berkembang pesat. Ini menghasilkan ulama dan peneliti di berbagai bidang seperti tafsir, hadis, fiqh, filsafat, kedokteran, kimia, farmasi, dan banyak lagi. Rumit secara historis dan sosiologis, masuknya Islam ke Indonesia terutama menyebar secara damai, dibantu oleh perdagangan, dakwah, perkawinan, tasawuf, seni, dan pendidikan. Tidak ada yang setuju apakah Islam pertama kali muncul di Indonesia pada abad ke-7 atau ke-13. Pendidikan Islam di Indonesia berkembang secara bertahap. Ini dimulai dengan instruksi yang diberikan secara tidak resmi oleh para khatib dan berakhir dengan pembentukan berbagai lembaga pendidikan. Menurut agama Islam, pendidikan berkaitan dengan kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi. Dalam kehidupan sehari-hari, kita melihat banyak orang yang kehilangan karakternya, seperti manusia. Orang-orang seperti itu biasanya berperilaku seperti nafsu dan kepentingan cepat.

Tingkat tawuran, tawuran sekolah, dan kekerasan dalam rumah tangga hingga kekerasan terhadap anak yang meningkat semakin menegaskan bahwa ada sesuatu yang tidak beres dalam karakter bangsa (Hasan et al. n.d.). Pendidikan Islam di seluruh dunia telah dipengaruhi oleh perbedaan antara sistem pendidikan tradisional dan modern, yang

menggabungkan model pendidikan Barat dengan nilai-nilai Islam. Untuk memahami warisan spiritual masa lalu, sangat penting untuk menyelidiki sejarah pendidikan Islam dan memperkuat tradisi keilmuan pendidikan Islam dengan menekankan pada sifat progresif dan terbuka ilmu pengetahuan Islam (Juwari 2022).

Konsep pendidikan Islam adalah konsep pendidikan yang didasarkan pada prinsip dan nilai-nilai Islam. Konsep ini mencakup semua tujuan pendidikan, termasuk kebahagiaan moral, negara, teknologi, dan peradaban. Al-tarbiyah, al-ta'lim, dan al-ta'dib adalah istilah untuk proses pendidikan Islam yang mengacu pada pertumbuhan fisik, intelektual, dan budi pekerti. Konsep pendidikan Islam memiliki beberapa komponen penting, seperti: Al-Tarbiyah: Proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan seseorang dari kecil hingga menjadi orang yang siap untuk hidup dalam masyarakat Al-Ta'lim: Proses pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan ilmu yang diperlukan untuk Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mendidik siswa menjadi orang yang siap hidup dan berperilaku baik dalam masyarakat. Pendidikan ini dirancang untuk mengembangkan sepenuhnya potensi setiap siswa (B 2017).

Dr. Yusuf Qaradawi mengartikan pendidikan Islam sebagai pendidikan manusia secara keseluruhan, yang mencakup pendidikan rohani dan jasmani, pendidikan moral dan keterampilan, serta pendidikan pikiran dan hati. Pendidikan Islam, di sisi lain, didefinisikan oleh Prof. Dr. Hasan Langgulung sebagai proses memberikan peran kepada generasi muda dengan menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan upaya manusia untuk beramal shaleh baik di dunia maupun di akhirat. Islam, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, memiliki nilai-nilai pendidikan yang bertujuan untuk mencapai rahmatan lil 'alamin. Ada kemungkinan menunjukkan dua fenomena perkembangan, yaitu:

1. Potensi psikologis yang membuat manusia bijak dan bernilai tinggi dibandingkan makhluk lain
2. Dengan Tuhan sebagai pusat potensi pengembangannya, kehidupan manusia dapat berkembang di muka bumi sebagai "khalifah" yang aktif dan kreatif dan peka terhadap lingkungannya, baik alam maupun ijtimadiyah.

Dengan melihat pendapat dua tokoh Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam membantu orang belajar untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan pendidikan Islam juga adalah untuk membentuk orang-orang yang berjiwa Islam sehingga mereka dapat mempertahankan nilai-nilai agama. Hal ini mendesak perlunya mengetahui secara jelas tujuan pendidikan Islam (Roswantika and Syahid 2020).

Namun, pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan hidup orang Islam karena hanyalah alat untuk mencapainya, bukan tujuan akhir. Selain itu, tujuan pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari pilarnya: integritas (syumuliah), keterpaduan, kesinambungan, keaslian, kepraktisan, solidaritas, dan keterbukaan. Tujuan pendidikan ini dapat secara efektif dimasukkan ke dalam kurikulum dan mata pelajaran yang diajarkan di lembaga informal dan di berbagai tingkat pendidikan, seperti dasar, menengah, dan tinggi.

Penguasaan ilmu adalah salah satu ciri pendidikan Islam, kata Prof. Dr. Azyumardi Azra. Salah satu prinsip utama agama Islam adalah bahwa setiap Muslim diwajibkan untuk menemukan informasi dan kemajuan ilmiah. Orang lain harus mengambil dan membuat data terkendali. Ketiga, menekankan pentingnya prinsip moral dalam pengembangan dan pengelolaan pengetahuan. Keempat, belajar dengan tujuan mengabdikan kepada Tuhan dan kebaikan bersama; kelima, menyesuaikannya dengan perkembangan mental dan kemampuan anak; dan keenam, membangun kepribadian dengan berfokus pada amal shaleh dan tanggung jawab. Dengan mempertimbangkan karakteristik pendidikan tersebut, jelas bahwa pendidikan Islam unggul dibandingkan metode pendidikan lainnya (Makki 2019). Akibatnya, pendidikan Islam memiliki hubungan langsung dengan ajaran dan nilai-nilai Islam, yang mengatur setiap aspek kehidupan.

Konsep Pendidikan Barat

John Dewey, seorang tokoh pendidikan Barat, berpendapat bahwa ada dua cara untuk melihat dan melihat pendidikan bangsa. Dari sudut pandang individu (individu), dan dari sudut pandang masyarakat (komunitas), pendidikan dianggap sebagai warisan budaya dari generasi tua untuk diwariskan kepada generasi muda agar masyarakat dapat bertahan (Salminawati 2011). Dari sudut pandang individu, pendidikan adalah proses meningkatkan kemampuan yang tertanam dalam diri seseorang. Namun, pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan hidup orang Islam karena pendidikan hanyalah alat untuk mencapainya, bukan tujuan terakhir. Selain itu, prinsip-prinsip utama pendidikan Islam adalah integritas (syumuliah), keterpaduan, kesinambungan, kepraktisan, solidaritas, dan keterbukaan. Tujuan ini dapat diterapkan secara efektif ke dalam kurikulum dan mata pelajaran di berbagai tingkat pendidikan, seperti sekolah dasar, menengah, dan tinggi.

Penguasaan ilmu adalah salah satu ciri pendidikan Islam, kata Prof. Dr. Azyumardi Azra. Salah satu prinsip utama agama Islam adalah bahwa setiap orang yang beragama Islam harus belajar. Kedua, kemajuan ilmiah. Orang lain harus mengambil dan membuat data terkendali. Ketiga, menekankan pentingnya prinsip moral dalam pengembangan dan pengelolaan pengetahuan. Keempat, belajar dengan tujuan mengabdikan kepada Tuhan dan

kebaikan bersama; kelima, menyesuaikannya dengan perkembangan mental dan kemampuan anak; dan keenam, membangun kepribadian dengan berfokus pada amal shaleh dan tanggung jawab. Pendidikan Islam jelas lebih baik daripada pendidikan lain karena memiliki ciri-ciri tersebut. Akibatnya, pendidikan Islam terkait langsung dengan ajaran dan nilai-nilai Islam, yang mengatur semua aspek kehidupan (Arif 2015).

Orang Barat seperti John Locke, Immanuel Kant, Martin Heidegger, Emillio Betti, dan HansGeorg Gadammer juga banyak berbicara tentang konsep pendidikan anak. Namun, dasar filosofis terpenting adalah yang membedakan konsep Islam dari konsep Barat. Filosofi Barat mengutamakan panca indera dan rasio sebagai sumber ilmu, meskipun Alquran dan Hadis berfungsi sebagai dasar untuk pendidikan anak. Banyak sistem filosofis muncul dari fondasi filosofis ini. Ini termasuk empirisme, humanisme, kapitalisme, eksistensialisme, relativisme, atheisme, dan sebagainya. Banyak bidang ilmu, seperti sains, filsafat, sosiologi, psikologi, politik, dan ekonomi, telah dipengaruhi oleh gagasan ini. Menurut Sayyed Naqib al-'Attas, tradisi budaya di Barat didasarkan pada spekulasi filosofis yang berkaitan dengan dunia sekular dan memusatkan manusia sebagai makhluk rasional. Akibatnya, rasio manusia memengaruhi baik ilmu pengetahuan maupun prinsip etika dan moral. Oleh karena itu, teori-teori ini akan membentuk ilmu pengetahuan sekular pada akhirnya.

Perbandingan Konsep Pendidikan Barat dan Pendidikan Islam

Menurut filsafat pendidikan Barat, ilmu pengetahuan tidak berasal dari sudut pandang agama, dan pendidikan Barat dianggap tidak bergantung pada agama atau prinsip ketuhanan. Mereka membedakan ilmu pengetahuan Barat dari agama dan wahyu karena ilmu pengetahuan berpusat pada tradisi budaya yang diperkuat oleh teori filosofis yang berpusat pada manusia sebagai makhluk rasional. Science and morality membuat hubungan antarmanusia berubah.

Sekurang-kurangnya lima faktor memengaruhi peradaban dan kebudayaan manusia: pertama, Barat memasukkan akal ke dalam kehidupan manusia; kedua, mereka memiliki pemahaman dualisme tentang realitas dan kebenaran; ketiga, mereka memiliki perspektif sekuler tentang kehidupan; dan kelima, drama dan tragedi menjadi bagian penting dari sifat dan eksistensi manusia. Kelima komponen ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pemikiran akademisi Barat, yang pada gilirannya membentuk standar pendidikan Barat.

Teori-teori seperti materialisme, idealisme, sekularisme, dan rasionalisme didasarkan pada filsafat sebagai dasar pendidikan Barat. Teori-teori ini juga memengaruhi cara orang memahami, menafsirkan, dan memahami apa arti ilmu itu sendiri. Misalnya, filsuf Barat Perancis René Descartes menetapkan akal sebagai satu-satunya ukuran kebenaran.

Selain itu, filsuf seperti John Locke berpendapat bahwa tubuh yang sehat dapat menghasilkan pikiran yang sehat, dan Immanuel Kant juga sehat. Selain itu, banyak orang, termasuk Martin Heidegger, Gadamer, Betti, dan lain-lain, menekankan bahwa panca indera dan akal adalah sumber ilmu pengetahuan. Akibatnya, berbagai ideologi dan konsep, seperti ateisme, empirisme, humanisme, kapitalisme, relativisme, eksistensialisme, dan lain-lain, muncul dan berkontribusi pada berbagai tujuan penelitian di bidang seperti filsafat, sosiologi, politik, psikologi, ekonomi, dan bidang lain.

Menurut Aziumardi Azra, ada beberapa ciri pendidikan Islam yang memungkinkan perbandingan antara filsafat pendidikan Islam dan Barat. Pertama, ajaran pokok agama Islam mengharuskan setiap muslim untuk mencari ilmu. Terlebih dahulu, setiap utusan yang diutus oleh Allah dikaruniai pengetahuan dan diperintahkan untuk memperluas pengetahuan tersebut.

Kedua, pengembangan ilmu pengetahuan. Ketiga, penekanan pada pengembangan dan pengelolaan ilmu pengetahuan berdasarkan prinsip-prinsip etis. Keempat, pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan Islam erat terkait dengan prinsip moral Islam, yang berarti bahwa ilmu pengetahuan dikembangkan hanya untuk kebaikan bersama dan untuk mengabdikan kepada Tuhan. Kelima, pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Pendidikan Islam harus diberikan kepada anak-anak sejak usia dini sesuai dengan usia, kemampuan, perkembangan mental, dan kemampuan mereka.

Pengembangan kepribadian ke-6 berarti bahwa setiap siswa diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuan mereka sehingga mereka dapat membantu masyarakat dan diri mereka sendiri. Tuhan adalah sumber semua kekuatan fisik dan mental mereka. Semua nilai-nilai yang terkandung dalam sistem Islam terkait dengan perkembangan kepribadian siswa, sehingga setiap siswa dipandu menuju tujuan Islam. Ketujuh, tindakan yang menunjukkan kesalehan dan tanggung jawab menjadi fokus utama. Sebenarnya, semua siswa didorong untuk menggunakan pengetahuan mereka untuk membantu diri mereka sendiri, keluarga mereka, dan masyarakat secara keseluruhan (Mukarromah 2017).

Dalam ilmu perbandingan pendidikan, hakikatnya terletak pada latar belakang yang menghasilkan elemen yang saling berkaitan. Oleh karena itu, ketika kita melihat persamaan dan perbedaan antara tokoh-tokoh di atas, kita dapat melihat elemen yang berasal dari masa lalu yang membentuk cara kita berpikir saat ini (Abidin and Ismail 2009).

SIMPULAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "didik" berasal dari kata "didik" dan awalan "mi", yang menghasilkan kata "mendidik", yang berarti memelihara dan memberi pendidikan. Pendidikan membutuhkan instruksi yang baik, arahan yang baik, dan kecerdasan intelektual. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses mengajar dan mendidik seseorang atau sekelompok orang untuk menjadi lebih baik. Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan adalah proses di mana manusia memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan perilaku yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan kata lain, pendidikan adalah upaya manusia untuk mencapai tujuan tertentu.

Pendidikan adalah upaya sadar dan direncanakan untuk membuat lingkungan dan proses belajar di mana siswa memperoleh kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, dan perkembangan fisik. Ini didasarkan pada prinsip-prinsip budaya dan sosial yang relevan.

Konsep pendidikan Islam adalah konsep pendidikan yang didasarkan pada prinsip dan nilai-nilai Islam. Semua tujuan pendidikan termasuk kebahagiaan akhlak, bangsa, dunia, dan peradaban. Pengembangan fitur dan prinsip Islam dalam pendidikan disebut sebagai proses pendidikan, yang juga disebut sebagai al-tarbiyah, al-ta'lim, dan al-ta'dib.

Orang Barat seperti John Locke, Immanuel Kant, Martin Heidegger, Emillio Betti, dan HansGeorg Gadammer juga banyak berbicara tentang konsep pendidikan anak. Namun, dasar filosofis terpenting adalah yang membedakan konsep Islam dari konsep Barat. Meskipun Alquran dan Hadis berfungsi sebagai sumber pendidikan anak, filosofi Barat bergantung pada panca indera dan rasio sebagai sumber ilmu. Banyak sistem filosofis berakar pada filosofi ini. Di antaranya adalah atheisme, relativisme, eksistensialisme, kapitalisme, humanisme, dan empirisme. Banyak bidang ilmu, seperti filsafat, sains, sosiologi, psikologi, politik, dan ekonomi, telah terpengaruh oleh gagasan ini.

Menurut filsafat pendidikan Barat, ilmu pengetahuan tidak berasal dari sudut pandang agama tertentu, dan pendidikan Barat tidak bergantung pada agama atau prinsip ketuhanan. Ilmu pengetahuan Barat didasarkan pada tradisi budaya yang diperkuat oleh teori filosofis yang berpusat pada manusia sebagai makhluk rasional, bukannya agama dan wahyu. Pengetahuan baru dan kemajuan dalam moralitas dan etika mengubah hubungan antarmanusia (Ahmad 2016). Ada setidaknya lima elemen yang memengaruhi peradaban dan kebudayaan manusia. Pertama, Barat memasukkan akal ke dalam kehidupan manusia; kedua, mereka memiliki pemahaman dualisme tentang realitas dan kebenaran; ketiga, mereka memiliki perspektif sekuler tentang kehidupan; dan kelima,

drama dan tragedi menjadi bagian penting dari sifat dan eksistensi manusia. Paradigma akademik Barat, yang membentuk standar pendidikan Barat, sangat dipengaruhi oleh kelima komponen ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal, and Taufik Ismail. 2009. "Perbandingan Tujuan Pendidikan Untuk Membentuk Manusia Ideal Menurut Paulo Freire Dan Muhammad Iqbal." *SUHUF* 30(1):1–18.
- Ahmad, Hadrat Mirza Ghulam. 2016. *Filsafat Ajaran Islam*.
- Arif, Mahmud. 2015. *Tafsir Pendidikan*. edited by L. Noviasuti. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- B, Muhammad Rusmin. 2017. "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam." *Inspiratif Pendidikan* 6(1):72–80.
- Farah, Laily Naviatul. 2022. "Studi Komparatif Aliran-Aliran Utama Filsafat Pendidikan Islam Dan Filsafat Pendidikan Barat." *Heutagogia: Journal of Islamic Education* 2(1):115–28.
- Hasan, Sholeh, Program Studi, Pendidikan Agama, and Thomas Lickona. n.d. "Analisis Komparatif Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona Dan Al-Zarnuji Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam."
- Juwari. 2022. "Sejarah Pendidikan Islam Dari Klasik, Pertengahan, Dan Modern." *Taklimuna* 1(2):47–64.
- Makki. 2019. "Epistemologi Pendidikan Islam: Memutus Dominasi Barat Terhadap Pendidikan Islam." *Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan* 1(2):110–24.
- Mukarromah, Mukarromah. 2017. "Perbandingan Filsafat Pendidikan Barat Dan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 7(02):160–79. doi: 10.38073/jpi.v7i02.50.
- Nur, Tajudin. 2011. "). Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, 2005 Hal. 24 1." *Solusi* 10(20):1–9.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1):1–8.
- Roswantika, Mia, and Ahmad Syahid. 2020. "Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran Dan Pendidikan Barat." *Attractive: Innovative Education Journal* 2(2):34–44.
- Salminawati. 2011. *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM*. edited by Sahkholid Nasution. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Samsudin, Mohamad. 2015. "PENDIDIKAN ANAK PERSPEKTIF ISLAM DAN BARAT (Studi

Analisis Pendekatan Filosofis Dan Ilmu Pendidikan)." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 09(01):33–58.

Ummi Mahmudah. 2017. "Perbandingan Filsafat Barat Dan Pendidikan Islam." 32.